

**PROFIL BERPIKIR KRITIS SISWA SMAS KATOLIK LAMAHOLOT  
WITIHAMA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS LITERASI  
DIGITAL (STUDY KASUS DI SMAS KATOLIK LAMAHOLOT  
KECAMATAN WITIHAMA NTT)**

<https://doi.org/10.5281/zenodo.10019831>

**Yohanes Dewanto Lama<sup>1</sup>, Muhammad Naharuddin Arsyad<sup>2</sup>**

*1,2Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Budi Utomo Malang*

The background of this research is to see that Critical Thinking in the Literacy era is needed or must be owned by a student to be able to compete in the midst of globalization and modernization. However, there is no research that examines students' critical thinking, specifically for students of the Lamaholot Private Senior High School, Witihama Catholic High School. So the fear is that, don't let the nation's successors, especially in history lessons which record flashbacks of life from ancient times to present times, forget the importance of the critical thinking profile that educators don't have. Because, the pattern of critical thinking is one of the ways of thinking that is carried out in developing history lessons and also developing the mindset of students at SMAS Lamaholot Witihama Catholic School. The purpose of this study was to determine the development of a digital literacy-based history learning process at Lamaholot Witihama Catholic High School and to find out students' critical thinking processes in learning history as a basis for developing digital literacy-based learning methods using the YouTube application to improve critical thinking for history learning. The results of this research are expected to provide awareness to the nation's next generation to always apply and develop critical thinking profiles especially for the development of history learning based on digital literacy. Because, the profile of critical thinking in history lessons in the era of digital literacy opens insights to be able to develop and compete in an ideal way of thinking. This study uses a descriptive qualitative research method by analyzing interviews conducted with informants or informants. This research will be conducted in Adonara, East Flores Regency, East Nusa Tenggara province. Informants or resource persons in this study were teachers and students at SMAS Catholic Lamaholot.

**Keywords:** *Critical thinking profile, history learning, digital literacy and YouTube learning methods*

How to Cite: Xxxxxx. (2018). Xxxx. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, XX (x): x-xx.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan mampu bersaing. Tidak hanya sekedar bersaing dalam bentuk

pengalaman pendidikan formal, tetapi yang sangat penting adalah kemampuan untuk mendapatkan eksistensi pada dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan nasional yang diselenggarakan harus dapat menyiapkan para pendidik agar siswa bisa berdaya saing di era globalisasi ini, salah satunya melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai fasilitas terkait yang digunakan secara langsung, maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan suatu pemahaman kognitif pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia maka arus perkembangan teknologi harus diterjemahkan dengan berubahnya system dan pola pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Digital-age dalam dunia pendidikan menuntut adanya penguatan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media digital untuk mendapatkan informasi keilmuan serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, karena media digital akan mampu membantu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual maupun audio visual sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara menarik, interaktif dan partisipatif (Rusman, 2014).

Model pembelajaran merupakan metode yang harus digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat dari model pembelajaran seharusnya mendapat perhatian lebih dari Guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini telah mengakibatkan narasi informasi berbasis digital menjadi beragam dan melimpah (Indah Kurnianingsih, 2017) sehingga dituntut untuk bisa menguasai metode pembelajaran yang berbasis literasi digital, di karenakan menjadi suatu keharusan dan tidak terelakkan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh model-model konvensional, tekstual dengan menggunakan buku / kitab sebagai referensi utamanya mulai harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital secara maksimal (digital-age literacy).

Secara umum, manfaat penggunaan model pembelajaran pada proses belajar dan mengajar di SMAS Katolik Lamahot Wihama adalah untuk memperlancar hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga, kegiatan belajar mengajar lebih partisipatif, dan inovatif. Selain itu model pembelajaran merupakan sebuah nyawa untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berpikir adalah proses terpenting dalam setiap kehidupan manusia. Sepanjang hayatnya manusia akan terus selalu melakukan aktivitas berpikir. Kemampuan berpikir seseorang dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, namun kemampuan tersebut juga dapat dilatih dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah kemampuan yang berbeda antar tiap individu. Berpikir memungkinkan setiap orang untuk dapat merepresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginannya. Berpikir melibatkan kemampuan otak. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif (Anjarsari, 2014). Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Greenstein (2012), mengelompokkan kecakapan berpikir (thinking) merupakan kecakapan hidup abad 21, selain bertindak (action) dan menjalani kehidupan (living in the word). Tampaknya begitu pentingnya keterampilan berpikir kritis di dunia pendidikan di negara maju. Tulisan ini bertujuan untuk mengupas apakah berpikir kritis itu, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang fungsinya menumbuh kembangkan cara berpikir kritis bagi setiap mahasiswa. Untuk apa belajar dan memahami sejarah? Karena lewat sejarahlah manusia dapat mengkonsepsikan kehidupan dalam perjalanan waktu yang terus berjalan. Menempatkan diri kita dalam perjalanan waktu itu sudah merupakan kebutuhan setiap manusia. Namun dalam realitasnya, pendidikan sejarah di SMAK Lamaholot Witihama memiliki banyak problem. Pembelajaran sejarah di SMAK Lamaholot Witihama ini kurang begitu mendapatkan apresiasi positif dari siswa.

Siswa menganggap mata pelajaran sejarah kurang menyenangkan atau tanpa variasi. Pembelajaran sejarah juga sering berjalan satu arah (monoton), guru memberi materi dengan ceramah tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh para siswa. Kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu kritikos dan Kriterion. Kata “Kritiko” berarti pertimbangan sedangkan kata “Kriterion” mengandung makna ukuran buku atau standar. Sehingga secara etimologi kata “Kritis” mengandung makna pertimbangan yang didasarkan pada suatu ukuran yang baku atau standar.

Menurut Keynes (2018) tujuan dari berpikir kritis adalah mencoba mempertahankan posisi objektif. Ketika berpikir kritis, maka akan menimbang semua sisi dari semua argumen dimana mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Hal yang paling utama dari berpikir kritis ini adalah bagaimana argumen yang dikemukakan benar – benar objektif.

Maka Pada tahapan – tahapan tertentu sebuah peningkatan selalu berkembang dengan adanya Globalisasi dan Modernisasi. Seperti yang terjadi pada abad Abad 21, Yang mana menjadikan kompetisi interpersonal dan intrapersonal lebih menentukan kesuksesan seseorang individu yang mampu menyambungkan sikap dan keterampilan berpikir yang dimiliki sesuai abad 21 dengan tujuan dapat membentuk lingkungannya agar lebih efektif (Sargeant, 2009) berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti asumsi, logika dan gaya bahasa yang mendasari pemikiran orang lain (Hogan, 2009). Dalam dunia pendidikan terdapat istilah yang tidak pernah lepas dari konteks pentingnya berfikir. Berfikir merupakan aktifitas mental yang menjadikan kita sebagai Manusia. Descartes, seorang filsuf ternama Francis pernah berkata bahwa, “Aku berfikir maka Aku ada”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa, sesuatu hal yang pasti di dunia ini adalah kebenaran Manusia itu sendiri. Dalam artian, gagasan pemikiran Manusia itu sendiri yang menjadikan kita Manusia. Karena, tanpa berfikir berbagai hal yang kita pelajari tidak akan pernah menerap dan tidak akan pernah memberikan perubahan berarti bagi potensi diri.

Dimana, Pada abad 21 merupakan pembelajaran sejarah yang tidak lagi menggunakan pelajaran secara tradisional tetapi sejarah hanya dipelajari melalui hafalan dan ingatan. Dengan proses pembelajaran seperti ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan daya pikir kritis, kreatif, komunikasi efektif, pada peserta didik. Hal ini dalam dunia akademik menuntut para siswa/siswi dan juga para pengajar (bapak/ibu guru) untuk mengejar ketertinggalan dan dituntut untuk melek terhadap perubahan saat ini dan mendorong adanya revolusi teknologi di era Globalisasi. Sehingga pembelajaran bisa di laksanakan dengan sebuah sistem yang dapat memicu kreatifitas dan inovatif.

Teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah youtube. Youtube adalah sebuah situs website media sharing video online yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Youtube telah menjadi alternatif tontonan selain televisi. Youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Saat guru mengupload video pembelajaran di youtube, maka sebenarnya video tersebut tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran antara guru dan peserta didiknya, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna youtube, baik itu peserta didik sekolah lain maupun digunakan kembali oleh guru lainnya.

Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran membuat guru dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif dan bisa membuat siswa lebih bisa berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas pun video pembelajaran di youtube juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif. Dan dapat di simpulkan bahwa aplikasi youtube membawa dampak positif yang bagus. Yang mana, bisa membentuk kerja sama dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan siswa. Sehingga proses belajar mengajar yang terjadi tidak monoton pada pengajar yang menjadi fasilitator dalam pelajaran sejarah tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Untuk menggambarkan cara berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis literasi digital di SMAS K. Lamaholot Witiama peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan situasi maupun suatu keadaan. Jadi, peneliti bermaksud untuk berusaha untuk menggali informasi dari aplikasi digital mengenai metode pembelajaran sejarah memotivasi siswa dalam meningkatkan cara berpikir kritis yang di picu dari sistem pembelajaran yang di beri oleh Guru SMAS K. Lamaholot Witiama (Menurut Ahmadi,Rulan : 2014 dalam penelitian Titing:2020). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran, deskripsi yang akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara peristiwa-peristiwa atau masalah yang sedang di teliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data menurut buku

Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data digunakan agar menangkap makna secara tepat, cermat, rinci dan komperhensif. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan merujuk pada indikator berpikir kritis yaitu 1 ) merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) memilih argumen logis, relevan dan akurat, 4) menentukan penyelesaian dengan beberapa solusi, 5) menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Menurut (Nunung:2017) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sesuai tujuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi mengenai data-data yang diperoleh sesuai dengan lingkup penelitian.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Video based learning, yang merupakan kegiatan belajar yang menggunakan vidio dari youtube untuk meningkatkan kualitas dalam profil berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah indonesia. Fokus penelitian adalah guru bisa menerapkan vidio based learning agar pelajar bisa bersaing dalam perkembangan zaman dan tidak lupa juga bisa menumbuhkan cara berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah temuan dan penerapan pemanfaatan vidio based learning sebagai sumber belajar di kelas. Serta mengembangkan profil berpikir kritis siswa di SMAS Katolik Lamaholot Witihama.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan vidio based learning ini dapat diperaktekan didalam kelas. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan laman wab atau link youtube yang berkaitan dengan sejarah sebagai sumber pembelajaran. Penggunaan penggunaan metode vidio based learning dalam pelajaran sejarah indonesia ini dapat membantu jalannya proses pembelajaran, karena selain meningkatkan tingkat kreatif siswa juga dapat menambah pengalaman dan hal baru bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan cara berpikir yang kritis melalui model pembelajaran vidio based learning. Dalam proses penelitian ini ada beberapa kendala yaitu kurang baiknya jaringan untuk akses internet dan tidak adanya kuasa internet siswa, akan tetapi guru selalu membari solusi untuk siswa dengan mendownload vidio youtube tersebut untuk di putar di dalam kelas. Jenis pembelajaran vidio based learning ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga bisa menambah wawasan siswa dan kratifitas siswa juga.

Terlihat dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital (vidio based learning) untuk mengembakan profil berpikir kritis siswa ini mendapatkan antusias yang tinggi dari para siswa kelas X MIA SMAS Katolik Lamaholot Witihama. Para siswa mengikuti rangkaian kegiatan dengan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran dengan hanya menceramah dan berdiskusi di kelas yang terlihat sangat monoton. Setelah penyampaian materi dari pabak Jimi para siswa mulai mengajukan pertanyaan dan diikuti oleh penugasan terkait paparan materi yang telah disampaikan sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman para siswa atau peserta didik. Hasil

menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran yang menggunakan metode video based learning atau pemutaran video youtube di dalam kelas tingkat pemahaman siswa jauh lebih meningkat dan juga dari penugasan terkait materi yang disampaikan juga mendapatkan nilai yang cukup tinggi dan mayoritas di atas KKM, standard KKM di SMAS Katolik Lamaholot Witihama Siswa adalah 75.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Widowati (2015), Eka Dian Susanti (2019) dan Kinanti Padmi Pratiwi (2018). “Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Gubug”, “Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget” dan “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 2 Klaten”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan model pembelajaran Video Based Learning.

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam menyampaikan materi guru sejarah indonesia bapak Jimi di SMASK Lamaholot Witihama menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan metode video based learning atau pemutaran video youtube ini membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh beliau. Akan tetapi guru sejarah indonesia bapak Emon menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, belajar kelompok. Disini siswa yang di ampuh oleh bapak Emon merasa apa yang di sampaikan oleh beliau kurang jelas dan cara ajarnya juga membuat siswa menjadi bosan karena hanya dengan metode ceramah sedangkan Dalam pembelajaran pemutaran yang mengunkana metode video based learning (video youtube) yang di terapkan oleh bapak Jimi yang berkaitan dengan materi siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Disini dapat dilihat bahwa antara guru satu dan guru lainnya memiliki perbedaan dalam meningkatkan cara berfikir kritis dan minat belajar. Guru Sejarah Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan cara berfikir kritis siswa dan minat belajar siswa dan menyampaikakan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang cara berfikir kritis siswa di SMAS Katolik Lamaholot Witihama hal ini di lihat dari metode pembelajaran yang bapak Jimi gunakan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan memberikan laman web atau video youtube yang berkaitan dengan pelajaran yang di berikan oleh beliau. selain menunjang cara berpikir kritis siswa, siswa juga bisa belajar dalam menggunakan atau mencari bahan ajaran yang diberikan oleh pak Jimi dari internet hal ini agar siswa bisa membangun inovasi dan kreatifitas siswa dalam hal berpikir kritis dan siswa tidak ketinggalan dalam hal literasi digital atau perkembangan zaman yang sudah semakin maju.

### B. Saran

Saran yang diberikan semoga dengan adanya model pembelajaran berbasis literasi digital ini bisa menjadi referensi juga pada mata pelajaran lain. Karena manfaat yang diberikan dari model pembelajaran literasi digital sangat bagus untuk cara berfikir kritis dan bagi tumbuh kembang para siswa atau peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Puteri. Nisvia mutiara, R. Ati Sukmawati and Hidayah Ashori (2018).” Kemampuan berpikir siswa dalam penerapan model discovery learning.” Repository.um.ac.id

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/6666/4909>

Nurrohmi, Yusnia, Sugeng Utaya, and Dwiyono Hari Utomo (2017). “Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 2.10 1308-1314. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/10062/4795>

Maftuhah, Laily (2016). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Semester II SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Discovery Learning. <https://core.ac.uk/download/pdf/148610923.pdf>

Kurniawan, Dwi Agus, dkk (2023). Kajian keterampilan berpikir kritis, keterampilan proses sains, dan literasi digital: ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa , 2023, 9.4: 1741-1752. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/download/1644/2439>

Wahyuni, Fina Tri, Imam Sujadi, and Sri Subanti 2016. "Proses berpikir reflektif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Klaten dalam memecahkan masalah pecahan." Jurnal Pembelajaran Matematika 4.4 <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/download/8729/6404>

Firmansyah, Haris, Astrini Eka Putri, and Luqmanul Hakim 2022. "Penguatan Literasi Sejarah Untuk Meningkatkan Historical Thinking Peserta Didik." <http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/2234/1.%20Haris.pdf?sequence=1>

Ganieva, M., Khorokhorina, G., Pletneva, N., & Fomina, S. (2020, Juli). Penggunaan strategi pembelajaran mandiri oleh siswa EFL dalam pengaturan pendidikan online. Tahun 2020 Konferensi Internasional ke-4 tentang Pendidikan dan Teknologi Multimedia (hlm. 156-160). <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/3416797.3416834>

Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 11(1), 109-113. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/download/5533/3087>

Sormin, Salman Alparis, Ali Padang Siregar, and Cip to Duwi Priyono (2019). "Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif." <https://www.academia.edu/download/72011000/download.pdf>

Rasmawan, Rahmat (2017). "Profil Keterampilan Kerja Ilmiah dan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kalimantan Barat." Edusains 9.1

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586909&val=4970&title=PROFIL%20KETERAMPILAN%20KERJA%20ILMIAH%20DAN%20BERPIKIR%20KRITIS%20SISWA%20SMA%20DI%20KALIMANTAN%20BARAT>

Pajriah, Sri (2019). "Pemanfaatan metode resource based learning dalam pembelajaran sejarah." *Jurnal Artefak* 3.2 147-160. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/download/333/994>

Susanti, E. D. (2019). Project based learning: pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 13(1), 84-96. <https://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/download/7571/3993>